

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membentuk dan membangun sebuah karakter bangsa. Mengingat bangsa Indonesia sedang dalam masa krisis multidimensi, maka pendidikan merupakan objek yang perlu ditinjau kembali. Karena rapuhnya karakter di lingkungan bangku pendidikan saat ini. Pada hakikatnya pendidikan adalah kemampuan untuk mendidik diri sendiri. Melalui pembelajaran dan latihan dengan memperhatikan berbagai kompetensi. Sehingga pendidikan akan menumbuhkan kekuatan batin, karakter, dan budi pekerti yang baik.¹

Pendidikan islam adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia dengan bimbingan al-qur'an dan sunnah sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah, sehingga dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.² Ciri pendidikan islam menurut Yusuf al Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, hatinya, rohani, jasmani, akhlak dan ketrampilannya. Karena pendidikan islam berupaya menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahit. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan islam itu membentuk kepribadian seorang muslim.³

¹ Moh. Toriqul Chaer dkk, *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*, (Kuningan: Goresan Pena, 2020) hal 173.

² Suhendi Syam dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 5.

³ Abudin Nata dan Armai Arief, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas*, (Jakarta: Publica

Akhlahk merupakan bagian terpenting untuk menuju kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan dalam berfikir yang baik sifatnya formal maupun informal berdasarkan pada ajaran-ajaran islam. Di dalam akhlak terkandung nilai-nilai budi pekerti yang mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang diukur oleh norma-norma sopan santun, tata karma, dan adat istiadat, sedangkan akhlak dapat diukur menggunakan norma-norma agama.⁴

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Sampai saat ini dalam dunia pendidikan belum ada yang mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini dikarenakan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan kepada karakter peserta didik. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kehilangan nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur. Pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnyalantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan karena kehilangan karakter itu sendiri.⁵

Melihat begitu pentingnya karakter yang harus dimiliki peserta didik untuk

Indonesia Utama, 2021) hal 87.

⁴ Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Impera Bhakti Utama) hal 36.

⁵ Manshur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (PT Bumi Aksara : 2021) hal 1

bisa membentengi dirinya sendiri agar tidak dapat terpengaruh dari luar, maka guru pendidikan agama islam juga memiliki hak untuk berperan dalam meningkatkan karakter peserta didik yang sudah memiliki hak untuk berperan dalam meningkatkan karakter peserta didik yang sudah dimiliki di jenjang sebelumnya tetapi juga harus lebih meningkatkan karakter tersebut agar terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembinaan akhlak terhadap peserta didik di sekolah dapat dengan menanamkan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bahkan bangsa yang dapat terwujud dalam sikap, pemikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan nilai dan norma terutama norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik yang harus dimunculkan dan ditumbuhkan adalah kesadaran diri untuk membangun karakter. Dan untuk membentuk nilai-nilai norma spiritual yang berguna bagi terbentuknya karakter pada peserta didik yang nanti saat gilirannya diharapkan menjadi karakter budaya bangsa.⁶

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditumbuh kembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri teladan dan kontrol sosial, mulai dari intuisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Khususnya melalui jalur intuisi pendidikan atau sekolah dalam rangka menemukan alat pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan atau mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat

⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta Kencana : 2011) hal 137

mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga oleh cara-cara pengelolaan sekolah.⁷

Kunci dalam pembentukan karakter dan juga pondasi pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidikan karakter yang mana akan berjalan secara efektif dan utuh jika melibatkan tiga intuisi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu intuisi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembang anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan keluarga lah karakter seseorang anak dibentuk.⁸

Strategi guru merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran.

Demikian dalam proses pendidikan karakter, diperlukan adanya kondisi yang nyaman efektif dan efisien guna untuk mempermudah pendidikan karakter yang

⁷ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal 18.

⁸ Zubaedi, *Pola Pilar Karakter Pada Usia Dini dan Dimensi-Dimensi*, (Jakarta: Kencana, 2020)

diterapkan dan diterima oleh peserta didik, maka memerlukan strategi yang cocok. Karena dalam penerapannya dan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang sifatnya melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. Sebagai guru fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu seorang guru Akidah Akhlak merupakan seseorang untuk memimpin yang mana dalam setiap perkataan maupun perbuatan akan menjadi panutan bagi peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan bisa membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai harapan dan cita-citanya.

Alasan penulis memilih tempat penelitian Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Blitar merupakan salah satu madrasah yang bisa dikatakan sekolah swasta yang berada di lingkungan pondok pesantren wilayah Blitar. Walaupun madrasah ini swasta, dalam pandangan peneliti peserta didik selalu unggul dalam berprestasi, dari segi akademik maupun non akademik. Dan dari segi karakter juga lebih baik, apa lagi peserta didik tinggal di lingkungan pondok pesantren maka bisa dilihat ketika

bertemu dengan ustadz, ustadzah, guru dan orang yang lebih tua bisa menjaga sopan santunya dan tetap tawadhu'.⁹

Berdasarkan pemaparan teori diatas, penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII di Mts Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?
- b. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?
- c. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar
2. Untuk mendeskripsikan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter

⁹ Hasil observasi langsung di MTs Bustanul Ulum Minggirsari tanggal 16 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

disiplin pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

3. Untuk mendeskripsikan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggungjawab pada peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar

D. Kegunaan Praktisi

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Kanigoro Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan digunakan mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengajaran untuk lebih baik kedepanya dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan motivasi bagi peserta didik dalam pembentukan karakter agar dapat menjadi generasi yang berprestasi dalam pendidikan umum maupun di dalam beragama.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan kembali karakter peneliti agar menjadi lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Wina Sanjaya strategi diartikan perencanaan tindakan atau rangkaian dalam kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.¹⁰

b. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota

¹⁰ Badner Sibarani, *Strategi Meneliti dan Mengajar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang: Pascal Books, 2021) hal 27.

masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

c. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, memahami, mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majemuk bidang keagamaan, mata pelajaran ini mengarahkan peserta didik pada peneguhan akidah dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

d. Karakter

Karakter menurut Fitri nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma,

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) hal 11.

¹² Surya Atmaja & Fitri Sukmawati, *International Confece On Guidance and Counseling*, (Pontianak: Elmans' Institute, 2017) hal 368.

budaya dan adat istiadat.¹³

F. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka yang dimaksud dengan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter dengan kompetensi yang dimilikinya. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dan karakter pada peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti,

¹³ Muhammad Syarif Sumantri, *Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Deepublish: 2022) hal 136.

lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan dan mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari peneliti yang dilakukan, yaitu berasal dari berbagai sumber data objek penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini peneliti menjawab sesuai dengan fokus peneliti yang diangkat dengan data yang telah diperoleh dan diolah.

BAB VI Penutup, pada bab ini penelitian memberikan kesimpulan dari peneliti yang dilakukan, selanjutnya paparan saran dan solusi atas masalah yang ditemukan.